

MANAJEMEN ALUMNI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAN SALAF (STUDI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID DAN PONDOK PESANTREN SIDOGIRI)

Ainur Rifqi, Ali Imron, Mustiningsih
Manajemen Pendidikan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. Email: njrif3108@yahoo.com

Abstract: the aim of this research is describing (1) alumni's profile of address and proffession, (2) management of alumnus that include planning, organizing, development of alumnus, alumnus empowering, and evaluation, (3) network building of alumnus communication at Pondok Pesantren Nurul Jadid and Pondok Pesantren Sidogiri. `By means qualitative, the research found (1) location, vision, institute, and facilities of pesantren is influencing to spreading and proffession of alumnus; (2) management of alumnus are preparing alumnus candidate, encoding, planning program, developing alumnus, empowering alumnus, and evaluating; (3) network building of alumnus is built by organisation and personal.

Keywords: alumnus, mangement of alumnus, modern pondok pesantren, ancient pondok pesantren

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) profil alumni yang berkaitan dengan tempat bermukim dan profesi alumni, 2) manajemen alumni yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi, 3) pembangunan jaringan alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri. Melalui penggunaan metode kualitatif, penelitian ini menemukan: 1) letak, tujuan, pendidikan, dan fasilitas pesantren memengaruhi keberasalan dan profesi alumni; 2) manajemen alumni terdiri dari penyiapan calon alumni, pendataan, perencanaan program, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi; 3) jaringan komunikasi alumni dibangun secara organisatoris dan personal.

Kata kunci : alumni, manajemen alumni, pondok pesantren modern, pondok pesantren salaf

Kesuksesan pendidikan juga merupakan tanggungjawab dari alumni. Alumni bukan hanya sekedar masyarakat selayaknya masyarakat secara umum, namun alumni merupakan masyarakat yang memiliki ikatan secara batin dengan suatu lembaga pendidikan, yang telah terbentuk selama dia menempuh pendidikan. Alumni merupakan aset sekolah yang harus dikelola oleh sekolah agar alumni dapat diberdayakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Namun, beberapa lembaga pendidikan tidak dapat mengelola alumninya dengan baik.

Menurut G.R. Terry (dalam Sule, 2008:9) dalam mengelola alumni, terdapat empat proses yang dapat dilakukan, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Untuk mewujudkan sistem dalam manajemen alumni, maka dibutuhkan sebuah organisasi yang dapat menaungi alumni dalam melakukan proses. Organisasi ini yang kemudian disebut dalam bentuk ikatan alumni, persatuan alumni, atau nama organisasi lain yang sejenis. Organisasi alumni mengelola alumni dengan menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh masing-masing alumni, sehingga output yang dibutuhkan sesuai dengan harapan suatu lembaga pendidikan. Tujuan utama dari adanya manajemen alumni tersebut adalah untuk melakukan pemberdayaan kepada alumni.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi multi kasus, karena latar dua lembaga yang dimiliki memiliki perbedaan pada segi pesantren modern dan salaf. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari informan yang didapatkan dari wawancara dan observasi dan sumber data sekunder berupa dokumen. Informan dalam penelitian ini, yaitu (1) ketua Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ), (2) sekretaris umum Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS), (3) sekretaris I IASS, (4) wakil ketua bidang pendidikan dan pelatihan IASS, (5) pengurus IASS wilayah Probolinggo, (6) alumni Sidogiri, (7) sekretaris P4NJ, (8) pengurus BP2M dan pengurus P4NJ wilayah Probolinggo, (9) pengurus P4NJ wilayah Bondowoso, dan (10) alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini

dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo dan Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan karena kedua pesantren tersebut memiliki basis alumni yang besar di beberapa wilayah.

Peneliti menganalisis data tunggal dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan tunggal. Sementara itu, pada analisis lintas kasus, kesimpulan dari analisis data tunggal dianalisis kembali untuk menghasilkan temuan penelitian yang selanjutnya dibuat proposisi. Keabsahan penelitian dilakukan dengan mengecek kredibilitas penelitian. Teknik pengecekan kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member check*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ulfatin (2013:233), dalam melihat kredibilitas data diperlukan beberapa cara, seperti triangulasi dan *member check*. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

HASIL

Berdasarkan analisis individu, alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid berasal dari beberapa daerah, terutama dari daerah terdekat pesantren, yaitu Probolinggo dengan jumlah alumni sebanyak 238 orang. Sementara itu, alumni Pondok Pesantren Sidogiri berasal dari beberapa daerah, dengan mayoritas alumni berasal dari Pasuruan dengan jumlah alumni sebanyak 3265 orang. Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki bermacam-macam profesi, yaitu petani, kiai, guru, anggota DPRD atau DPR RI, pekerja sosial, berkiprah di dunia politik, TNI, polisi, dan lain sebagainya. Mayoritas alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid berprofesi sebagai petani. Sedangkan alumni Pondok Pesantren Sidogiri juga memiliki berbagai profesi, yaitu guru, pedagang, dosen, nelayan, dan lain sebagainya. Mayoritas alumni berprofesi sebagai guru dan pedagang.

Manajemen alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu (1) perencanaan yang meliputi penyiapan santri pra boyong, pendataan alumni, dan perencanaan program; (2) pengorganisasian; (3) pengembangan alumni; (4) pemberdayaan alumni; (5) evaluasi. Penyiapan alumni dilakukan melalui kegiatan Orientasi Siswa Kelas Akhir (OSKAR) dengan melakukan pembinaan mental kesantrian dan mental kewirausahaan. Pendataan alumni dilaksanakan oleh Biro Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (BP2M) yang meliputi data diri alumni dan potensi yang dimiliki oleh alumni dengan cara menyediakan presensi ketika kegiatan alumni, penggunaan *sms gateway*, dan melakukan kunjungan terhadap alumni secara personal. Dalam melakukan pendataan BP2M juga dibantu oleh P4NJ wilayah dan organisasi mahasiswa alumni Nurul Jadid dengan membagikan formulir pendataan alumni. Pendataan alumni yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid tergolong rendah, dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengurus dan alumni mengenai alumni lainnya, kesibukan para alumni, dan tidak terlaksananya pembaharuan data alumni. Program organisasi alumni P4NJ berasal dari harapan dan keinginan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid mengenai kontribusi pemikiran untuk pembangunan pesantren dan kemandirian alumni dalam masalah ekonomi. Perencanaan di P4NJ tidak berjalan dengan baik, karena terkendala dengan tidak aktifnya beberapa pengurus P4NJ pusat yang disebabkan tempat tinggal pengurus P4NJ pusat yang jauh dari Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Organisasi alumni P4NJ memiliki jenjang kepengurusan yang terdiri dari pengurus pusat dan pengurus wilayah. Terdapat 16 pengurus wilayah yang terletak di setiap kabupaten atau wilayah khusus, seperti Spudi dan Bawean. P4NJ dibantu oleh BP2M dalam melakukan pendataan alumni. Kepengurusan P4NJ pusat terdiri dari ketua, sekretaris, dan beberapa anggota pengurus P4NJ pusat lainnya. P4NJ pusat tidak dapat berjalan dengan baik karena kurangnya komunikasi antar pengurus pusat. Penggantian dan penunjukan pengurus P4NJ dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid secara independen. P4NJ wilayah memiliki tanggungjawab (garis intruksi) kepada pengasuh dan garis koordinasi dengan P4NJ pusat dan BP2M. Keaktifan wilayah dalam mengurus alumni berbeda-beda dikarenakan tidak adanya Surat Keputusan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid kepada pengurus wilayah P4NJ.

Alumni yang telah keluar dari pesantren akan mendapatkan pembinaan secara simultan yang dilakukan oleh P4NJ wilayah. Bentuk pembinaan bergantung pada karakter dan keinginan alumni di daerah. Pengurus pusat melaksanakan pengembangan alumni melalui kegiatan istighosah di pesantren setiap Sabtu Wage yang diisi dengan shalat isya' berjamaah, shalat hajat, sujud syukur, istighosah, dan siraman rohani dari pengasuh. Hanya ada 2 wilayah yang aktif dalam melakukan pembinaan yaitu Situbondo dan Bondowoso. Pengembangan alumni di wilayah dilakukan melalui (1) kegiatan rutin yang diisi kegiatan istighosah, siraman rohani; (2) kegiatan diklat koperasi; (3) studi banding ke koperasi Pondok Pesantren Sidogiri. Kehadiran pengasuh pada kegiatan pengembangan alumni di P4NJ wilayah menjadi daya tarik bagi alumni untuk hadir pada kegiatan tersebut.

Alumni dapat diberdayakan melalui sumbangan pemikiran, finansial, kontrol, mediasi, dan pemberdayaan kemampuan alumni. Pemberdayaan tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan dan kemampuan alumni. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid jarang meminta bantuan secara finansial. Pengasuh lebih sering meminta kontribusi pemikiran kepada alumni untuk menyelesaikan permasalahan pesantren. Di daerah Bondowoso penggalangan dana hanya dilakukan kepada alumni yang diketahui dan mudah diakses. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi dilakukan dengan membentuk kegiatan usaha dengan penghasilan yang dibagi antara pesantren dan alumni, dan penanaman modal oleh alumni untuk kegiatan usaha pesantren. Kegiatan usaha yang dimiliki pesantren di antaranya adalah melalui koperasi pesantren, penjualan kalender, dan penjualan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Kegiatan pengawasan dilakukan oleh P4NJ pusat kepada P4NJ wilayah. Hasil pengawasan tersebut dilaporkan kepada pengasuh untuk kemudian diambil kebijakan mengenai P4NJ ke depannya. Kegiatan evaluasi di wilayah dilakukan secara insidental dan non formal bersamaan dengan kegiatan rutin dengan mengevaluasi anggaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Perkembangan keuangan dan usaha NJ water di Bondowoso dilaporkan kepada donatur setiap bulan.

Jenis komunikasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbagi menjadi 2, yaitu komunikasi secara dzohir dan komunikasi secara batin. Pembangunan jaringan komunikasi dipimpin langsung oleh pengasuh, baik komunikasi secara organisatoris maupun komunikasi secara personal. Komunikasi secara organisatoris melalui pelaksanaan rapat koordinasi alumni, pelaksanaan program kegiatan, melaksanakan kunjungan ke pengurus wilayah dan alumni, pemanfaatan teknologi komunikasi. Kehadiran pengasuh dalam kegiatan di wilayah memiliki daya tarik sendiri bagi alumni. Sementara itu, alumni Pondok Pesantren Sidogiri berasal dari beberapa daerah di Indonesia dan Malaysia. Mayoritas alumni berasal dari Pasuruan dengan jumlah alumni sebanyak sebanyak 3265 orang. Alumni Pondok Pesantren Sidogiri juga memiliki berbagai profesi, yaitu guru, pedagang, dosen, nelayan, dan lain sebagainya. Mayoritas alumni berprofesi sebagai guru dan pedagang.

Manajemen alumni di Pondok Pesantren Sidogiri, yaitu (1) perencanaan yang meliputi pendataan alumni dan perencanaan program; (2) pengorganisasian; (3) pengembangan alumni; (4) pemberdayaan alumni; (5) evaluasi. Pendataan alumni melalui proses pendaftaran, pemanfaatan struktur terbawah IASS, dan penggunaan presensi pada kegiatan IASS. Alumni yang keluar dari pesantren secara resmi pada tahun 2013 sampai dengan 2016 akan terdata secara otomatis secara online melalui prosedur boyong di Pondok Pesantren Sidogiri, sedangkan alumni yang keluar sebelum 2013 atau keluar tidak resmi dapat mendaftar sebagai alumni melalui *web iass.or.id* untuk kemudian diverifikasi oleh pengurus wilayah atau pengurus pusat, dan penerbitan kartu tanda alumni. Kartu alumni digunakan sebagai tanda pengenal ketika mendaftar kerja di wirausaha milik alumni atau Sidogiri, serta mendapatkan diskon ketika berbelanja di koperasi Basmalah. Kendala dalam melakukan pendataan adalah pengurus wilayah yang kurang mampu mengoperasikan komputer, beberapa alumni tidak bersedia didata, dan alumni tidak mengetahui *website* IASS.

Program IASS berasal dari amanah mubes IASS yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali yang berisi mengenai 4 bidang pengabdian IASS sesuai dengan hasil pembahasan draft mubes IASS. Draft mubes yang akan dibahas berasal dari koordinator IASS yang tidak dapat diubah, kecuali kalimat atau bahasanya. Perencanaan secara utuh dilaksanakan ketika rapat kerja yang dilaksanakan setiap tahun yang membahas mengenai program setiap wilayah. Perencanaan program pengembangan dilakukan sesuai dengan permintaan dari alumni atau kelompok tertentu. Di tingkat pusat, perencanaan dilaksanakan setiap hari Rabu dengan membahas program yang akan dilaksanakan 1 minggu ke depan. Program pengurus pusat yaitu mendukung pengurus wilayah dalam melaksanakan keorganisasiannya dan menyukseskan program yang menjadi amanah mubes di tingkat pusat.

Organisasi Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS) adalah organisasi di bawah wakil ketua umum yang khusus menangani alumni. IASS dibagi atas pengurus pusat, pengurus wilayah, pengurus kecamatan, dan koordinator desa. Kepengurusan IASS memiliki masa khidmah selama 5 tahun. Ada 23 pengurus wilayah di setiap kabupaten, yaitu Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Malang, Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Bali, Kalimantan Barat, Ketapang, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Bawean, dan Malaysia. IASS wilayah dapat terbentuk jika di suatu wilayah jika terdapat minimal 25 alumni kemudian mengajukan kepada IASS pusat untuk diresmikan. IASS memiliki 4 fokus khidmah yaitu bidang 1 pada kegiatan dakwah dan sosial, bidang 2 pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, bidang 3 pada kegiatan hukum syariah dan hukum positif, bidang 4 pada kegiatan ekonomi dan bisnis.

Ketua IASS pusat dipilih melalui kegiatan musyawarah besar (mubes), sedangkan ketua IASS wilayah dipilih melalui kegiatan musyawarah wilayah (muswil). Hasil pemilihan ketua dimintakan persetujuan kepada pengasuh dan dilanjutkan dengan pelantikan. Setiap wilayah mendapatkan anggaran operasional sebesar Rp 10.000.000,00 dan anggaran program dengan pengajuan melalui proposal sebesar Rp 15.000.000,00. Pemasukan IASS berasal dari SHU BMT UGT, usaha IASS, dan bantuan yang tidak mengikat. Kelebihan anggaran IASS disumbangkan ke pesantren.

Kegiatan pengembangan alumni di Pondok Pesantren Sidogiri berfokus pada penguatan akidah yang dikembangkan menjadi 4 bidang, yaitu (1) bidang dakwah dan sosial, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) hukum syariah dan positif, (4) kewirausahaan. Seluruh pengembangan tersebut membutuhkan data mengenai potensi alumni, sehingga pengembangan yang diberikan merupakan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan alumni. Di jajaran pengurus wilayah pengembangan alumni disesuaikan dengan karakter dan budaya setiap daerah yang sesuai dengan amanah mubes. Seluruh kegiatan pengembangan alumni tersebut berasal dari usulan dan permintaan wilayah dan kelompok lain, seperti kelompok penghulu, gugus, dan kelompok lainnya. Kegiatan pembinaan diawali dengan mendiagnosa kebutuhan pengembangan, apa yang perlu dibina, dilanjutkan dengan pembinaan, dan diakhiri dengan *follow up*.

Pemberdayaan alumni dilakukan dengan memperjuangkan perjuangan pesantren dengan kriteria minimal, ajaran pesantren tetap melekat pada diri alumni. Arah pemberdayaan di Pondok Pesantren Sidogiri adalah khidmah ke pesantren sama dengan khidmah kepada masyarakat, *khidmah lil ma'had khidmah lil ummah*. Pemberdayaan alumni dikembangkan pada bidang dakwah dan sosial, pendidikan dan pelatihan, hukum, dan ekonomi dan bisnis. Pengurus wilayah juga mengupayakan pemberdayaan ekonomi alumni. Jadi jika ada alumni yang menganggur, IASS mengupayakan agar dia bekerja. IASS pusat bekerjasama dengan lembaga usaha Pondok Pesantren Sidogiri dan lembaga usaha lainnya yang dikelola oleh alumni untuk

memberdayakan alumni dengan memprioritaskan alumni dalam pengajuan permohonan kerja. Lembaga-lembaga usaha yang dimiliki diantaranya adalah koperasi pondok pesantren (kopontren) Sidogiri, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri, BMT Maslahah, BMT UGT. Persyaratan mendaftar kerja di BMT bagi alumni lebih dipermudah daripada yang non alumni. Pemberdayaan dalam bentuk kontribusi ke pesantren juga dilakukan melalui alumni menyumbangkan uang dan keahliannya untuk mengembangkan pesantren.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap tahun bersamaan dengan rencana kerja pengurus dengan jadwal tidak tetap dengan agenda membahas perubahan program kerja. Secara rutin kegiatan evaluasi dari wilayah ke pengurus pusat dilakukan setiap 3 bulan sekali. Hal yang dievaluasi adalah mengenai pelaksanaan dan dampak dari pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan evaluasi di pengurus pusat dilaksanakan setiap hari Rabu jam 06.00—07.00 yang digunakan untuk menerima laporan dari setiap kepala bidang dan kesekretariatan. Pelaksanaan kegiatan diawasi oleh setiap wakil ketua pada masing-masing bidang. Kondisi alumni dikontrol melalui kegiatan pengajian kitab kuning dengan menggunakan presensi sebagai dasar dalam melihat kondisi alumni untuk kemudian ditindaklanjuti dengan mengunjungi alumni.

Pembangunan jaringan komunikasi alumni dilakukan secara organisatoris dan personal. Secara organisatoris, pembangunan jaringan antar pengurus dibangun melalui kegiatan musyawarah besar (mubes), rapat kerja (raker)/musyawarah kerja (musker), turun ke bawah (turba), dan musyawarah wilayah (muswil). Pembangunan jaringan komunikasi juga dilakukan dalam bentuk kegiatan. Secara personal, hubungan alumni dengan pengurus pesantren dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pesantren dan mengunjungi pesantren, misalnya menghadiri pernikahan keluarga majelis keluarga, haul masyaikh, dan imtihan. Pembangunan jaringan komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan teknologi semisal website iass.or.id, whatsapp dan lain sebagainya. Permasalahan pembangunan jaringan komunikasi pada organisasi alumni Pondok Pesantren Sidogiri adalah permasalahan dengan organisasi Harakah Mahasiswa Alumni Santri Sidogiri (HMASS).

Berdasarkan temuan kasus tunggal, maka dapat ditemukan temuan lintas kasus. Alumni pondok pesantren berasal dari berbagai daerah dan dipengaruhi oleh letak pesantren. Alumni pondok pesantren memiliki banyak profesi yang dipengaruhi oleh jenis pendidikan, visi, dan fasilitas yang disediakan oleh pesantren. Pembangunan jaringan komunikasi alumni dipimpin oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Komunikasi dilakukan secara organisatoris dan personal. Keaktifan organisasi alumni di daerah/wilayah membantu pembangunan jaringan komunikasi. Komunikasi dibangun melalui intruksi dan koordinasi.

Manajemen alumni pondok pesantren terdiri dari penyiapan calon alumni, pendataan, perencanaan program, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi. Penyiapan calon alumni dilaksanakan melalui pembinaan mental kesantrian dan kewirausahaan alumni. Pendataan dilakukan melalui presensi kegiatan, komunikasi informal, mengisi instrumen (formulir alumni), dan menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan data diri dan potensi alumni. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pendataan adalah keterbatasan informasi alumni, kesibukan alumni, tidak adanya pembaharuan data alumni, personalia yang tidak mampu mengelola data, alumni tidak bersedia didata, informasi terbatas bagi alumni mengenai pendataan. Perencanaan program dibuat sesuai kebutuhan alumni dengan perencanaan jangka panjang untuk program general, perencanaan jangka menengah untuk program kegiatan, perencanaan jangka pendek untuk rencana operasional. Keberadaan organisasi alumni sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manajemen alumni. Organisasi alumni minimal dibentuk kepengurusan pusat dan kepengurusan wilayah. Pengembangan alumni dilakukan pada bidang keagamaan, sosial dan dunia kerja. Pengembangan disesuaikan dengan karakter di wilayah dan keinginan alumni. Dalam melaksanakan pengembangan alumni tahap pengembangan yang dapat ditempuh yaitu diagnosa kebutuhan, pembinaan alumni, dan *follow up*. Pemberdayaan dilakukan pada hal yang berdampak pada pesantren, diri alumni dan masyarakat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan mingguan dengan membahas pelaksanaan program, triwulan dengan membahas pelaksanaan dan dampak kegiatan, dan tahunan untuk membahas program kerja.

PEMBAHASAN

Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri berasal dari berbagai daerah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asrama yang digunakan untuk santri yang bermukim di pesantren (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Namun, mayoritas alumni berasal dari daerah terdekat. Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid mayoritas berasal dari daerah Probolinggo dan Bondowoso, sedangkan alumni Pondok Pesantren Sidogiri mayoritas berasal dari Pasuruan. M. Arifin (dalam Qomar, 2007:2) mengatakan pesantren harus diakui masyarakat sekitar. Pengakuan ini dapat ditunjukkan dengan seberapa besar masyarakat di daerah dekat pesantren menyerahkan pendidikannya ke pesantren tersebut.

Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri memiliki berbagai profesi misalnya guru, dosen, dan lain sebagainya. Beragamnya profesi alumni tersebut disebabkan visi pesantren yang tidak mengikat santri untuk berprofesi di bidang tertentu. Menurut Fatah (2005) pesantren memiliki tujuan mendidik santri yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan. Namun, kiai juga memiliki peran sentral dalam mewarnai corak pendidikan di pesantren (Qomar, 2007) yang berdampak pada profesi yang akan ditekuni oleh santri. Alumni Pondok Pesantren Sidogiri mayoritas berprofesi sebagai guru dan pedagang. Hal ini terjadi karena sebelum tahun 2005, Pondok Pesantren Sidogiri tidak menyediakan pendidikan paket A, B, dan C bagi santrinya, sehingga lulusannya tidak dapat bekerja pada bidang yang mempersyaratkan ijazah sekolah formal.

Secara umum, proses manajemen alumni terbagi menjadi 4 bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (G.R. Terry dalam Saebani, 2012:173). Manajemen alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri atas (1) perencanaan yang mencakup penyiapan calon alumni, pendataan, dan perencanaan program; (2) pengorganisasian; (3)

pelaksanaan yang mencakup pengembangan alumni dan pemberdayaan alumni; dan 4) evaluasi. Sedangkan manajemen alumni di Pondok Pesantren Sidogiri terdiri atas (1) perencanaan yang mencakup pendataan dan perencanaan program; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan yang mencakup pengembangan alumni dan pemberdayaan alumni; (4) evaluasi.

Kegiatan penyiapan calon alumni dilakukan dengan melaksanakan pembinaan mental kesantrian dan mental kewirausahaan. Pembinaan ini dilaksanakan agar alumni siap terjun di masyarakat. Menurut The National Education Association (dalam Fletcher, 2005:129) pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dengan membina kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pendataan alumni dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai data diri dan profesi alumni. Data tersebut digunakan untuk mengembangkan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan alumni. Nuraida (2008:30) mengatakan informasi yang dikumpulkan harus sesuai dengan kebutuhan. Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan pendataan dengan menggunakan formulir, pengisian buku tamu pada kegiatan-kegiatan alumni, dan melalui *sms gateway*. Sedangkan Pondok Pesantren Sidogiri melakukan pendataan dengan melaksanakan pendaftaran via web dan presensi kegiatan. Black, J.A. dan Champion, D.J. (2001:283) menyatakan metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan menggunakan sumber skunder. Pendataan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid mengalami kendala dikarenakan data yang diperoleh di biro kepesantrenan tidak sesuai dengan data di lapangan dan keterbatasan pengetahuan mengenai alumni yang ada di wilayahnya. Sedangkan di Pondok Pesantren Sidogiri kendala yang dihadapi adalah alumni yang tertutup dalam memberikan informasi mengenai potensi yang dimilikinya. Nuraida (2008:31) menyatakan hambatan yang akan dialami dalam melakukan pendataan, di antaranya (1) informasi salah, (2) informasi ditutupi, (3) informasi sulit dikumpulkan, (4) informasi sulit dicari, (5) informasi tidak jelas kebenarannya dan sulit untuk dikonfirmasi, (6) informasi yang dibutuhkan tidak diketahui, (7) kurang bertanggungjawab dalam mengumpulkan data, dan (8) dana terbatas.

Kegiatan perencanaan program di Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya dilaksanakan untuk jangka pendek saja yang dilaksanakan secara insidental. Sedangkan di Pondok Pesantren Sidogiri dilaksanakan dengan membuat rencana jangka panjang untuk program general, rencana jangka menengah untuk program kegiatan, dan rencana jangka pendek untuk rencana operasional. Dilihat dari segi wewenang dan waktu pencapaiannya, terdapat 3 jenis perencanaan (Saebani, 2012:181), yaitu (1) *long range planning (LRP)*, (2) *intermediate planning*, dan (3) *short range planning (SRP)*.

Organisasi alumni memiliki peran besar dalam menghubungkan antara alumni dan lembaga pendidikan. Lertputtarak & Supitchayangkool (2014:171) menyatakan organisasi alumni harus berada di depan untuk melibatkan alumni dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, organisasi alumni disebut dengan Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ); sedangkan di Pondok Pesantren Sidogiri disebut dengan Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS). Menurut Sule (2006:162—166), ada 6 pendekatan yang dapat digunakan organisasi dalam membagi tugas dan wewenang, yaitu (1) pendekatan fungsional, (2) pendekatan produk, (3) pendekatan pelanggan/sasaran, (4) pendekatan geografis, dan (5) pendekatan matriks. Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri membagi tugas berdasarkan pendekatan geografis dengan membagi organisasi alumni di setiap daerah. Selain itu pada kepengurusan pusat, organisasi alumni di kedua pesantren membagi tugas berdasarkan pendekatan fungsional. Di P4NJ pusat, pengurus alumni terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota; sedangkan IASS pusat, membagi pengurus IASS menjadi ketua, sekretaris umum dan beberapa wakil, wakil bidang dakwah dan sosial, wakil bidang pendidikan dan pelatihan, wakil bidang hukum, dan wakil bidang ekonomi dan bisnis.

Menurut Hasibuan (dalam Hidayat, 2012:31—36) dan Suwatno dan Priansa (2011:112—114), ada dua metode pengembangan sumber daya manusia yang dapat diterapkan dalam pengembangan alumni, yaitu metode pendidikan dan metode pelatihan. Kegiatan pengembangan alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan melalui istighosah setiap Sabtu Wage, kegiatan rutin di pengurus wilayah, diklat koperasi, dan studi banding. Pondok Pesantren Sidogiri mengembangkan alumninya melalui pengajian kitab rutin, pengembalian i'tikod alumni, pelatihan haid, tajhizul jenazah, haji, zakat, sembelihan, mengaji kitab, pelatihan kerja, pembinaan madrasah, mendukung keberlanjutan pendidikan alumni, konsultasi hukum. Kegiatan pengembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan alumni. Pondok Pesantren Sidogiri melaksanakan pengembangan alumni dengan melaksanakan 3 tahap, yaitu diagnosa kebutuhan, pembinaan, dan *follow up*.

Menurut Sudayat (2013) ada 4 fungsi pemberdayaan yang dapat digunakan, yaitu fungsi *enabling*, *facilitating*, *consulting*, dan *collaborating*. Pondok Pesantren Nurul Jadid melaksanakan pemberdayaan melalui sumbangan pemikiran, finansial, kontrol, mediasi, dan kemampuan. Pemberdayaan melalui kegiatan usaha dilakukan melalui koperasi pesantren, penjualan kalender, dan AMDK. Namun, pemberdayaan melalui penjualan kalender dan koperasi pesantren menemui kegagalan karena alumni yang diberdayakan tidak tepat. Sementara itu, Pondok Pesantren Sidogiri memberdayakan alumninya melalui pengiriman da'i di Manismata, pengiriman da'i untuk mengurus tanah wakaf di Probolinggo, pendampingan pengelolaan madrasah diniyah milik alumni dan IASS, kemandirian IASS wilayah dan alumni.

Berdasarkan objek pengawasan, kegiatan pengawasan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pengawasan bersifat *top down*, pengawasan bersifat *bottom up*, dan pengawasan melekat (Saebani, 2012:215). Pengurus organisasi alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan jika berkaitan dengan keuangan organisasi. Sedangkan Pondok Pesantren Sidogiri melakukan pengawasan melalui pengawasan *top down* dengan pengawasan terhadap IASS wilayah oleh IASS pusat, dan pengawasan melekat melalui evaluasi diri yang dilaksanakan oleh IASS pusat.

Dalam membangun jaringan komunikasi alumni, P4NJ dan IASS memiliki peran besar sebagai penghubung antara pesantren dan alumni. Pembangunan jaringan komunikasi dilakukan secara organisatoris dan personal. Secara organisatoris, Pondok Pesantren Nurul Jadid membangun komunikasi melalui rapat koordinasi untuk memberi masukan kepada pesantren, kunjungan kegiatan organisasi alumni wilayah ketika diundang, program kegiatan alumni, memanfaatkan teknologi informasi. Sementara itu, Pondok Pesantren Sidogiri melakukan komunikasi secara organisatoris melalui musyawarah besar, musyawarah wilayah, rapat kerja, laporan triwulan, turun ke bawah, program kegiatan alumni, dan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Indrafachrudi (1994:34—37) dibutuhkan pelayanan khusus kepada alumni untuk membangun hubungan salah satunya melalui komunikasi melalui media komunikasi yang intens. Pada kegiatan alumni di Pondok Pesantren Nurul Jadid, secara rutin Pondok Pesantren Nurul Jadid mengadakan kegiatan istighosah setiap bulan dan kegiatan rutinan di P4NJ wilayah. Sedangkan di Pondok Pesantren Sidogiri, kegiatan rutinan yang dibuat adalah pengajian kitab Fathul Mu'in dan Ihya' Ulumuddin setiap bulan serta kegiatan rutinan di IASS wilayah setiap bulan. Komunikasi alumni tersebut menurut penelitian Hoyt (dalam Lertputtarak & Supitchayangkool, 2014:171) setidaknya perlu dilaksanakan minimal 6 bulan sekali.

SIMPULAN

Alumni pondok pesantren berasal dari berbagai daerah, terutama di daerah terdekat pesantren. Penyebaran alumni dipengaruhi oleh letak pesantren. Alumni pondok pesantren memiliki banyak profesi, seperti guru, petani, nelayan, dan lain sebagainya. Profesi alumni dipengaruhi oleh jenis pendidikan, visi, dan fasilitas yang disediakan oleh pesantren

Manajemen alumni pesantren yaitu penyiapan calon alumni, pendataan alumni, perencanaan program, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi. Penyiapan calon alumni dilakukan melalui pembinaan mental kesantrian dan kewirausahaan alumni. Dalam melakukan pendataan dilakukan dengan cara membuat presensi kegiatan, komunikasi informal, mengisi instrumen (formulir alumni), dan menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan data diri dan potensi alumni. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pendataan yaitu keterbatasan informasi alumni, kesibukan alumni, tidak adanya pembaharuan data alumni, personalia yang tidak mampu mengelola data, alumni tidak bersedia didata, informasi terbatas bagi alumni mengenai pendataan. Perencanaan program dilakukan dengan membuat rencana jangka panjang untuk program general, rencana jangka menengah untuk program kegiatan, rencana jangka pendek untuk rencana operasional. Perencanaan program dibuat sesuai kebutuhan alumni.

Keberadaan organisasi alumni sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manajemen alumni. Organisasi alumni minimal dibentuk kepengurusan pusat dan kepengurusan wilayah. Pengasuh memiliki peran penting dalam pengembangan organisasi alumni. Aspek pengembangan yang perlu dikembangkan adalah berkaitan dengan bidang keagamaan, sosial dan dunia kerja. Pengembangan alumni disesuaikan dengan karakter di wilayah dan keinginan alumni. Tahap pengembangan alumni yaitu diagnosa kebutuhan, pembinaan alumni, dan *follow up*. Arah pemberdayaan alumni meliputi pemberdayaan yang berdampak pada pesantren, diri alumni, dan masyarakat. Jenis evaluasi yang dapat dilakukan yaitu evaluasi mingguan membahas pelaksanaan program, triwulan membahas pelaksanaan dan dampak kegiatan, dan tahunan membahas program kerja.

Pembangunan jaringan komunikasi dipimpin oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Jenis komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi organisatoris dan personal. Keaktifan organisasi alumni di daerah/wilayah membantu pembangunan jaringan komunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah intruksi dan koordinasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Black, J. A & Champion, D.J. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan oleh Koswara, Salam, dan Ruzhendi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatah, R. A, dkk. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Fletcher, S. 2005. *Competence-based Assessment Techniques=Teknik Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayat, M. C. 2012. *Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPPM) Pondok Modern Darussalam Gontor*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Indrafachrudi, S. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Lertputtarak, S. & Supitchayangkool, S. 2014. Factors Influencing Alumni Donations. (hal. 170—178). *International Journal of Business and Management*. Volume 9 No. 3, 2014.
- Nuraida, I. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Qomar, M. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Saebani, B. A. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudayat. 2013. *Pemberdayaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia pada Sekolah Inklusi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sule, E.T & Saefullah, K. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suwatno & Priansa, D. J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.